

Konsep Al-Qarafi Relevan di Indonesia

JOGJA-- Pandangan ulama Mesir, Al-Qarafi tentang pluralisme dianggap masih relevan hingga kini, termasuk dalam penerapannya di Indonesia yang sarat unsur keberagaman. Menghayati karya-karya al-Qarafi yang masih berserakan, dan ada kemungkinan akan sangat berharga untuk merespon realitas beragamnya fatwa di Indonesia saat ini, H Muhammad Suraji, MAg, (Dosen STAIN Purwokerto) tergugah untuk melakukan telaah kritis terhadap karya-karya Al-Qarafi. Putera kelahiran Pati ini mengangkatnya dalam karya penelitian disertasi untuk meraih gelar Doktor Bidang Ilmu Agama Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Karya akademiknya yang berjudul "Pluralitas Fatwa dalam Hukum Islam :Telaah Pemikiran Syihab ad-Din al-Qarafi (626-684H/ 1228-1285M)" dipertahankan di hadapan tim penguji di Ruang Promosi Pascasarjana, kampus setempat, Jumat (25/6).

Menurut Suraji, dalam konteks kekinian, dimana umat Islam juga sering dihadapkan pada beragamnya fatwa dalam beberapa permasalahan hukum tertentu, pandangan atau ide-ide Al-Qarafi tentang pluralitas fatwa sebagai respons terhadap keadaan dan situasi pada masanya, kiranya masih relevan untuk ditengok kembali dan diimplementasikan dalam konteks keberagaman umat Islam di Indonesia, sehingga tercipta keharmonisan umat Islam dengan berbagai pandangan yang berbeda dan beranekaragam.

Menurutnya implikasi pemikiran konsep pluralitas fatwa Al-Qarafi bagi pengembangan pemikiran hukum Islam kontemporer ialah memberikan landasan prinsip pragmatisme dalam penerapan hukum. Penerapan konsep pluralitas fatwa ini juga sangat berarti dalam membangun toleransi bermazhab, menciptakan suasana saling menghargai dalam perbedaan pendapat dan menjalin keharmonisan dalam interaksi internal umat Islam. (*)